

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa salah satu isu penting dalam hubungan internasional kontemporer dapat dimaknai sebagai interaksi yang melibatkan fenomena sosial yang menyangkut aspek ekonomi, sosial dan budaya yang melintasi batas nasional suatu negara antara aktor negara dan aktor non-negara. Dewasa ini telah banyak kajian yang membahas keterlibatan NGO (*Non-Governmental Organization*) secara aktif dalam agenda politik internasional bersama pemerintah dan menghasilkan progres yang positif dalam pembangunan nasional suatu negara.

Skripsi ini mengambil tema kajian non-tradisional, maksudnya pembahasan yang lebih menitikberatkan pada permasalahan lingkungan dan pembangunan (non-militer) dalam kurun waktu terakhir. Aktor Hubungan Internasional yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah INGO (*International Non-Governmental Organization*) dan Pemerintah India dimana keterkaitan antara kedua aktor ini melahirkan konseptualisasi baru di tengah keberlanjutan kehidupan transnasionalis.

Kajian Ilmu Hubungan Internasional kontemporer sering menganggap bahwa negara menjadi aktor utama dalam hubungan internasional. Hal ini terbantahkan oleh asumsi konstruktivis tentang transnasionalis dimana bahwa asumsi dasarnya yang terkait nilai/norma, konstruktivis memandang semua aktor internasional memiliki kedudukan yang sama, baik itu negara maupun non-negara. Dalam sudut pandang ini juga menegaskan bahwa ketidakmampuan sebuah negara dalam mengurangi dampak perubahan iklim di negaranya, secara tidak langsung

membutuhkan aktor lain, salah satunya NGO. Porsi campur tangan organisasi non-pemerintah akan ditentukan oleh pemerintah itu sendiri. Hal ini memberikan dampak yang cukup besar kepada kemajuan sebuah negara. Akan tetapi, hal itu juga dapat memberikan dampak negatif bagi sebuah negara, seperti terciptanya ketergantungan yang tinggi terhadap aktor hubungan internasional lainnya

Mengkaji “*Diaspora and Transnationalism*” menurut Thomas Faits mengungkapkan bahwa konseptualisasi dari transnasionalisme lebih berakar pada gambar geografis dan sosiologis seperti “*space*” dan “*field*” yang sering digunakan heuristik atau yang berhubungan dengan klaim terhadap penerapan gagasan utama dalam teori sosial. Hal ini menunjukkan pandangan transnasionalisme masih belum sempurna jika hanya untuk mendeskripsikan perpindahan para imigran yang melalui batas-batas negara. Dengan demikian, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, pandangan transnasionalisme secara konseptual juga berkembang dalam interaksi global yang melalui batas-batas negara antara aktor-aktor hubungan internasional, negara maupun non-negara.

Kerjasama antara *Natural Resources Defence Council* dengan Pemerintah India merupakan salah satu agenda transnasionalisme dimana interaksi yang melalui batas negara antara aktor negara dan aktor non-negara. Upaya untuk mengurangi dampak perubahan iklim di India telah mengalami progress kemajuan yang luar biasa bagi Negara India. Hal ini terbukti dengan semakin pesatnya pembangunan energi terbarukan yang sedang digalakkan oleh Negara India, salah satunya energi angin.

Masih dalam studi Hubungan Internasional, organisasi non-pemerintah dikenal sebagai aktor paling dominan pada era globalisasi. Ekspansi dan dominasi organisasi non-profit dalam pembangunan di negara sedang berkembang diikuti oleh semacam peranan, bahwa pada waktunya negara sedang berkembang akan mencapai perubahan yang lebih baik dalam sektor ini atas bantuan dari organisasi non-pemerintah. Namun, skripsi ini berhasil meyakini bahwa kerjasama dengan organisasi non-pemerintah tidak bersifat dominatif, tapi juga dapat menggiring pada tahap pembangunan berkelanjutan yang lebih produktif bagi Negara India.

Hasil penelitian ini berangkat dari reaksi India sebagai salah satu negara sedang berkembang yang telah melakukan ratifikasi dalam Kesepakatan Paris pada tahun 2016 sebagai salah satu agenda politik internasional untuk mengurangi emisi gas sebagai penyebab atas meningkatnya dampak perubahan iklim setelah melakukan kerjasama dengan organisasi lingkungan non-profit internasional yaitu NRDC (*Natural Resources Defence Council*). Kewajiban negara sedang berkembang dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, salah satunya Negara India telah membawa dampak yang positif dan perubahan yang signifikan bagi India untuk membangun energi bersih sebagai solusi untuk mengurangi dampak perubahan iklim.

Dalam pandangan Philip Eldridge, agen pembangunan harus berjalan sesuai dengan agenda kepentingan sosial dan rakyat setempat. Hal ini dibuktikan melalui pendekatan *High Level Partnership : Grassroot Development* dimana NGO dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah secara langsung dengan melakukan kerjasama dan menganalisis serta memantau secara bersama-sama terhadap

program-program pembangunan yang terkait dengan meminimalisir dampak perubahan iklim.

Pembangunan energi ini juga dijelaskan dalam Rencana Lima Tahunan India bahwa negara ini akan meningkatkan kapasitas dalam sektor energi khususnya energi angin. Hal tersebut didasarkan pada kepentingan India untuk menaikkan ketahanan energi, peningkatan ekonomi, pembangunan berkelanjutan dan mengimbangi kekuatan dominasi negara maju serta meresistensi peran negara dalam forum-forum internasional.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan atas riset yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan ini mencakup sumber-sumber yang diperoleh oleh penulis, seperti buku, jurnal, makalah, berita, dan sebagainya. Diluar pembahasan penulisan skripsi ini masih banyak kupasan mengenai perubahan iklim dari sudut pandang lain yang dapat membantu melengkapi konten informasi penelitian ini.

Penulis mengakui bahwa munculnya isu perubahan iklim menjadi perhatian khusus di setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Perhatian ini menjadikan negara-negara di dunia harus memiliki solusi untuk mengurangi dampak dari perubahan iklim melalui konferensi tingkat tinggi yang diadakan setiap tahun. Dalam skripsi ini penulis tidak menyampaikan komparasi antara kewajiban pengurangan emisi di negara maju dan negara berkembang. Diharapkan bagi para pembaca untuk memaklumi keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini.